

Studi Metode Dakwah Ceramah Persuasif yang digunakan Ustad Jamil di Masjid At-Tauhid Betiting Surabaya pada Pengajian kitab Al-Wajiz fi Fiqh Sunnah

¹ Adityo Nugroho ² Fathurrahman Masrukan

¹ Program Studi Manajemen Dakwah STIDKI Ar-Rahmah Surabaya ² Program Studi Manajemen Dakwah STIDKI Ar-Rahmah Surabaya ³ Program Studi Manajemen Dakwah STIDKI Ar-Rahmah Surabaya ⁴ Program Studi Manajemen Dakwah STIDKI Ar-Rahmah Surabaya

¹ email: 25adityonugrohosunnah@gmail.com ² email: fathurrahmanmsma@gmail.com

Abstrak

Research the study method communications persuasive, use teacher Jamil in the mosque at-Tauhid Betiting Surabaya at study book al-Wajiz fi fiqh Sunnah. I interest with the research because teacher jamil use method can interest many people in the place around. After I study thing it real at the place it. Many people come at recitation fiqh book it, because many people interest with method teacher jamil. Teacher Jamil use method persuasive communication, and with use style attractive of communications, in order that increase many people very happy. In the research it. I Research connection between communication persuasive and theory persuasive and then I find result very well, able appropriate between both. I find so method Teacher Jamil appropriate how to communication Islam in the Al-Qur'an and Sunnah Rasulullah Shalallahu alaihi wasallam. And detail teacher Jamil use method asosiasi, and method pay-off and fear-arousing, sometimes teacher Jamil connection messages persuassive. With social reality factual in order that message it. Can accept because of social. In order that sum society come to recitation fiqh book can increasingly sum people. And social can understanding message religion from teacher Jamil. For instance it very well for progress build moeslem social in the around place it.

Keyword: study, method, communications, persuassive

Pendahuluan

Banyak orang tidak mengindahkan solusi Islami, bahkan mengabaikannya hanya karena solusi yang ditawarkan berangkat dari nilai-nilai agama dan wahyu. Alasan ini mereka jadikan pembedaran untuk mengabaikan agama. Menurut mereka, kita sekarang hidup di era sains, bukan lagi era agama. Agama telah menyelesaikan tugasnya, dan dia tidak lagi mempunyai ruang dalam percaturan kehidupan modern.

Mereka berpandangan demikian karena mereka menganggap bahwa peradaban tidak akan

terbangun tanpa fondasi sains. Sedangkan agama *vis a vis* sains. Barat modern baru bisa menggapai peradaban yang tinggi setelah mereka membebaskan diri dari kungkungan logika agama dan mengimani sains. Cara pandang mereka ini tidak salah kalau yang dijadikan barometernya adalah relitas masyarakat eropa yang berada dalam doktrin gereja yang diktator dan tidak ilmiah. Tapi kalau yang dijadikan alat ukurnya agama Islam, justru pandangan bahwa agama *vis a vis* sains adalah salah total.¹

Kegiatan berdakwah sudah ada sejak adanya tugas dan fungsi yang harus diemban oleh manusia di belantara kehidupan dunia ini, hal ini dilakukan dalam rangka penyelamatan seluruh alam, termasuk di dalamnya manusia itu sendiri.² Dan sangatlah jelas bagi seseorang penuntut ilmu bahwa aktivitas dakwah merupakan salah satu tugas terpenting baginya bahwa umat ini dalam berbagai aspek dan dimensinya sangat membutuhkan dakwah, bahkan benar-benar sangat membutuhkannya.³ dakwah adalah jalan yang telah dilalui oleh para nabidanrasul sejak zaman dahulu kala, memang panjang dan berliku, tetapi dibalik semua hal itu berbagai kebaikan yang melimpah ruah bisa kita dapatkan.⁴ Dan Karena Islam adalah agama dakwah maka umat Islam berkewajiban melaksanakan ajaran Islam dalam keseharian hidupnya dan harus menyampaikan (tabligh) atau mendakwahkan kebenaran ajaran Islam terhadap orang lain. Mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Oleh karena itu, aktivitas dakwah harus menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.⁵ Dan seseorang berdakwah tidak harus menjadi seorang ustadz atau ulama terlebih dahulu. Dakwah juga tidak harus menunggu kesempatan-kesempatan formal seperti majelis taklim, pengajian-pengajian maupun kesempatan sejenis.⁶

Sebagian ulama menyatakan hukum berdakwah fardhu kifayah dan ada juga yang fardhu ain sebagaimana dijelaskan sebagai berikut ini:

Banyak ayat Al-Qur`an dan Al-Hadits yang memerintahkan kita untuk berdakwah sebagaimana Allah Ta ‘Ala berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسَنَةِ وَجِلْهُمْ بِالْتَّيْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهَتَّدِينَ

¹ Moh. Jufriyadi Sholeh. 2015. *Pandangan dan kritik Yusuf Al-Qaradawi Terhadap*

Pandangan Barat Tentang Agama dan Ilmu Pengetahuan. 2(1): 101-102.

² Aep Kusnawan, *Ilmu Dakwah* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), 7.

³Abdullah Ahmad al-‘Allaf, *1001 Cara Berdakwah* (Solo: Ziyad Visi Media, 2008), 9-10.

⁴Shofwan al-banna, *100 % Da’wah Keren* (Yogyakarta: Book Magz, 2007), 34.

⁵Farid Hamid dan Heri Budianto, *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan masa Depan* (Jakarta: Kencana, 2011), 113.

⁶Abdullah, *Dakwah Sebagai Hobi Mungkinkah?* (Surabaya, Elba, 2006), 6.

Artinya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Ath-Thabari berkata dalam tafsirnya

(ادع) (wahai Muhammad engkau diutus untuk menuju kepada tuhanmu (Allah Ta ‘Ala) dengan mengajak kepada ketaatan. (إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ) maksudnya kepada syariat tuhanmu yang syariatnya untuk makhluk-Nya yaitu Islam. (بِالْحَكْمَةِ) yaitu wahyu Allah yang diwahyukan kepadamu (Muhammad Shalallahu alaihi wasallam) dan kitabnya yang diturunkan kepadamu (Muhammad Shalallahu alaihi wasallam). (وَالْمَوْعِظَةُ الْحَسَنَةُ) dan ungkapan yang indah yang dengannya Allah menurunkan hujjah atas mereka (manusia) yang disebutkan di dalam kitabnya untuk mengingatkan manusia pada ketika diturunkan Al-Qur`an tersebut. Seperti yang ditemukan mereka (manusia) di dalam surat (Al-Qur`an) untuk menjadi hujjah atas mereka (manusia) dari apa-apa yang disebutkan di dalam ayat-ayatnya. (وَجَدَلُهُمْ بِالنِّعَمِ الْأَحْسَنِ) maknanya ialah orang-orang yang memusuhi kalian maka balaslah mereka dengan perbuatan yang lebih baik, dengan tidak membalasnya dengan keburukan yang serupa. Maafkanlah olehmu kesalahan-kesalahan yang mereka tampakkan dari gangguannya kepadamu. Dan jangan menyelisihi dalam melaksanakan kewajiban yang diwajibkan atasmu berupa penyampaian dakwah kepada mereka untuk kembali kepada tuhanmu.⁷

Pengertian Metode Dakwah Ceramah Persuasif Menurut Etimologi dan Terminologi

1. Menurut Etimologi

a. Metode

Metode berasal dari bahasa yunani *methodos* yang merupakan kombinasi dari kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa inggris metode berarti method yang berarti cara.⁸ hal serupa juga dijelaskan bahwa metode berasal dari kata method yang berarti cara.⁹ Metode juga berarti cara yang telah diatur dan dipikir baik – baik.¹⁰ Dalam kamus

ilmiah populer metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis

⁷At-Thabari, *Jamiul Bayan Juz 8* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005), 226.

⁸John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm 379 ⁹Wojowasito dan Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1980), hlm 113 ¹⁰Tim Bahasa Pustaka Agung Jakarta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Op. Cit, hlm, 354.

dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.¹¹ Itulah beberapa pengertian metode menurut bahasa.

b. Dakwah

Sedangkan dakwah secara etimologi mempunyai arti yaitu Dakwah berasal dari bahasa (دَعَاءٍ يَدْعُو - دُعَاءً - دَعْوَةً) yang mempunyai tiga huruf asal yaitu dal, ‘ain dan wawu. Dari ketiga huruf ini terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna- makna tersebut adalah menyeru, memanggil¹², mengajak, menjamu.¹³ Makna-makna tersebut yang lainnya adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.¹⁴ Dalam al-Qur`an kata dakwah dan berbagai bentuk katanya ditemukan sebanyak 198 kali menurut hitungan Muhammad Sultan.¹⁵ 299 kali versi Muhammad Fu’ad ‘Abd al-Baqi.¹⁶ Sedangkan 212 kali menurut Asep Muhiddin.¹⁷ Dakwah juga mempunyai arti sebagai suatu usaha untuk mengajak manusia dengan cara bijaksana, kepada jalan yang benar, sesuai dengan perintah Tuhan, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.¹⁸

c. Ceramah

Secara etimologi ceramah mempunyai arti pidato yang disampaikan oleh pembicara di depan audiens. (banyak orang).¹⁹

d. Persuasif

Secara etimologi Persuasif mempunyai arti seni mempengaruhi.²⁰

¹¹Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), hlm 461.
¹²Ibnu Manzhur, *Lisanul Arab* (Kairo: Dar al-Ma’arif, 1955), 1385.

¹³Akhmad Sha’bi, *Kamus An-Nur Arab Indonesia* (Surabaya: Halim jaya, t.th), 60. Lihat juga dalam, Yusuf Muhammad al-Baqa, *Qamus Thulab* (t.tp, Dar al-Ma’arifah, 2001), 247.

¹⁴Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 406. Atau bisa juga lihat dalam Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab* (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), 801. Lihat juga dalam, Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsiran al-Qur`an, 1990), 127. C vm

¹⁵Muhammad Sultan, *Desain Ilmu Dakwah* (Semarang: Walisongo Press, 2003), 4.

¹⁶A. Ilyas Isma'il, *Paradigma Dakwah Sayyid QutJub* 144-145

¹⁷Asep Muhiddin, *Dakwah Dalam Perspektif al-Qur'an* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 40.

¹⁸Thoha Yahya Umar, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Wijaya, 1971), 1.

¹⁹G. Setya Nugraha, *Kamus Bahasa Indonesia* (Surabaya: Sulita Jaya, 2013), 132

2. Menurut Terminologi

a. Metode

- 1) Metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha tidak dapat berhasil atau pasti tidak membawa hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.²¹
- 2) Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.²²
- 3) Metode juga berarti cara mengkaji kebenaran dalam ilmu pengetahuan atau sekop manapun pengetahuan manusia.²³

b. Dakwah

- 1) HSM Nasaruddin Latif mendefinisikan dakwah adalah setiap usaha atau aktivitas dengan lisan, tulisan dan lainnya yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Isla>miyyah.²⁴
- 2) Muhammad Nasir mendefinisikan dakwah adalah usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini yang meliputi amar ma'ruf nahi mungkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan perseorangan berumah tangga (usrah), bermasyarakat dan bernegara.²⁵
- 3) Ali bin Shalih Mursyid mengartikan dakwah adalah system yang berfungsi menjelaskan kebenaran, kebajikan, dan petunjuk (agama); sekaligus menguak berbagai kebahlilan beserta media dan metodenya melalui sejumlah teknik, metode, dan media lainnya.²⁶

²⁰M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Populer* (Surabaya: target Press, 2003), 607.

²¹K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hlm 2. ²²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 24. ²³Hasan Langgulung, *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991), Hlm 151

²⁴HSM Nasaruddin Latif, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyah* (Jakarta: Firma Dara, 1971), 11.

²⁵Muhammad Nasir, *Fiqh al-Dakwah Majalah IslamKiblat* (Jakarta: Ramadhani, 1971), 7.

²⁶Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* Op Cit., 11

- 4) Muhammad Abu Fath al-Bayanuni mengartikan dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya dalam kehidupan nyata.²⁷
- 5) Syaikh‘AliMakhfuz mengartikan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸
- 6) Ibnu Taimiyah mengartikan dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa oleh para Rasul-Nya dengan cara membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan.²⁹
- 7) Muhammad ash-Shawwaf mengartikan dakwah adalah risalah langit yang diturunkan ke bumi, berupa hidayah sang khaliq kepada makhluk, yakni dien dan jalan-Nya yang lurus yang sengaja dipilih-Nya dan dijadikan sebagai jalan satu-satunya untuk bisa selamat kembali kepada-Nya.³⁰
- 8) Muhammad al-Wakil mengartikan dakwah adalah mengumpulkan manusia dalam kebaikan dan menunjukkan mereka jalan yang benar dengan cara *amar-ma'ruf nahi mungkar*.³¹
- 9) Muhammad al-Rawi mengatakan dakwah adalah

الضوابط الكاملة للسلوك الانساني الحقوق والواجبات

“ Pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.”³²

10) Muhammad al-Khadir Husain mengatakan dakwah adalah حيث الناس على الخير والهدى ولا مر بالمعروف والنهى عن المنكر ليغزوا بسعادة العاجل والاجل

²⁷ Muhammad Abu Fath al-Bayanuni, *al-Madkhal ila ilmi Dakwah* (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991), 17.

²⁸ Ali Mahfuz, *Hidayat al-Murshidin ila Turuq al-Wa'zi wa al-Khitabat* (Beirut: Dar al-Ma'arif, t.t), 17.

²⁹ Sayid Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah* (Surakarta: Era Intermedia, 2004), 14.

³⁰ Ibid., 14

³¹ Muhammad Nuh, *Dakwah Fardiyah*, Op Cit, 15

³² Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 11.

“ Menyeru manusia kepada kebaikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebijakan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.³³

- 11) A. Hasjmy mengartikan dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”³⁴
- 12) Bakhial Khauli mengartikan dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.³⁵

c. Ceramah

- 1) Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i / muballigh pada suatu aktivitas dakwah, ceramah dapat pula bersifat kampanye, berceramah (rethorika), khutbah, sambutan, mengajar dan sebagainya.
- 2) Ceramah juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.
- 3) Ceramah juga merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri – ciri karakteristik bicara oleh seseorang Da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang rhetorika, diskusi, dan faktor – faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.³⁶

4) Persuasif

Persuasif adalah bersifat membujuk secara halus dan meyakinkan.³⁷

³³Ibid., 11

³⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 3. lihat juga dalam, A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*(Jakarta: Bulan Bintang, 1884), 18.

³⁵M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 7. Lihat juga dalam M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), 12. Lihat juga dalam, M. Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 7.

³⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm 101

³⁷M. Dahlan Y. Al-Barry dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Populer*, Op Cit., 607

Pengertian metode dakwah ceramah persuasif

Adalah suatu cara penyampaian materi-materi keislaman dari da'i kepada mad'unya, dengan berceramah yang gaya penyampaiannya banyak diwarnai karakteristik da'inya dan menggunakan lisani serta menggunakan teknik persuasif yang bersifat mempengaruhi pemahaman mad'unya agar sesuai dengan apa yang disampaikan da'i tersebut

Sketsa Biografi Ustadz Jamil

Nama lengkap, Ustadz Jamil adalah Ahmad Jamil, belajar dari pondok pesantren al-islam tenggulung lamongan, kemudian meneruskan ke mahad al-Irsyad Surabaya, kemudian mulazamah kepada para ulama di Bahrain selama 12 tahun. Beliau di bahrain belajar dan sekaligus mengajar. Salah satu hal yang membuat saya memilih beliau sebagai obyek penelitian saya adalah karena beliau hafal Al-Qur'an dan mempunyai wawasan Al-Qur'an dan As-Sunnah yang cukup mendalam. Hal ini terlihat ketika beliau mengisi kajian tafsir ibnu katsir dan kajian fiqh al-wajiz fi fiqh sunnah. Hal ini yang mendorong saya memilih beliau untuk menjadi sebagai obyek penelitian saya.

Menurut ustadz Jamil dakwah itu hukumnya fardhu kifayah dan dakwah itu merupakan ibadah maka metode dakwah harus sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan masyarakat masih jauh dari tuntunan dari Al-Qur'an dan As-Sunnah tapi sebagian sudah mulai belajar agama di mana-mana tetapi mayoritas masih jauh dari pemahaman Al-Qur'an dan As-Sunnah yang lurus. Karena minimnya semangat menuntut ilmu tentang Al-Qur'an dan As-Sunnah maka mayoritas masyarakat ini menjadi masyarakat yang tidak memahami petunjuk Allah dan Rasul-Nya sehingga yang benar dikatakan salah, yang salah dikatakan benar. Hal ini realita yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

Menurut Ustadz Jamil metode dakwah yang utama adalah dengan mengkaji Al-Qur'an dan

Al-Hadits, untuk membentuk kepribadian muslim dan muslimat yang mempunyai akidah yang kokoh, dan akhlak yang mulia maka metode mengkaji Al-Qur'an dan Al-Hadits adalah metode yang tepat untuk membentuk hal tersebut. Dan metode dakwah dengan akhlak yang mulia, membantu yang tertimpa musibah, menjenguk yang sakit, dan bertutur kata yang menyenangkan, bersikap ramah dan lain sebagainya hal ini juga termasuk metode dakwah yang mendukung metode dakwah ceramah persuasif.

Menurut ustazd Jamil konsep metode dakwah ceramah persuasif itu kita menyampaikan sesuai dengan nalar mereka dan memilih dari yang terpenting dari yang penting dan paling penting adalah mendakwahkan tauhid. Karena tauhid ini misi dakwah para nabi, semua Rasul alaihis salam yang pernah diutus mereka semua mendakwahkan tauhid.

Menurut ustazd jamil keunggulan ceramah persuasif, keunggulannya bisa menghemat waktu satu pengajian bisa mengajarkan ilmu kepada banyak orang dan bahasanya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh orang yang sangat awam. Dan menurut beliau kekurangannya tidak semua orang menghadiri majelis ilmu.

Menurut ustazd jamil hambatan-hambatan metode dakwah ceramah persuasif adalah banyak masyarakat yang belum mengenal sunnah sehingga dakwah ini tidak diterima dimana-mana, dan kurangnya para da'i yang mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan kurangnya kesadaran para Da'i untuk mengajarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, karena banyaknya para da'i yang mengajarkan ngaji ngaji dengan tematik. Padahal ngaji tematik ini kurang bisa membentuk kepribadian yang kokoh,karena temanya berubah-ubah.

Menurut ustazd Jamil metode dakwah ceramah persuasif ini sangat cocok diterapkan untuk semua golongan, baik golongan masyarakat yang sangat awam, atau yang berintelektual sedang atau yang berintelektual tinggi.Karena metode dakwah ceramah persuasif ini sangat disukai semua golongan. Karena ceramahnya yang tidak memihak dan landasannya jelas Al- Quran dan al-Hadits. Dan bahasanya sangat mudah dipahami oleh semua golongan lainnya.³⁸

Peneliti menggunakan Observasi juga mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.³⁹

Peneliti menggunakan observasi tidak berstruktur yang di mana observasi ini mempunyai pengertian bahwa suatu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dengan demikian, pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi

mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek. Pada observasi ini yang terpenting adalah pengamat harus menguasai “ ilmu “ tentang objek secara umum dari apa yang hendak diamati.⁴⁰

Dari data observasi ini peneliti mencoba meneliti mengumpulkan data dengan mengamati proses berlangsungnya penyampaian pesan dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Jamil kepada para santrinya

³⁸Wawancara dengan ustazd jamil tempat di masjid at-Tauhid betiting Cerme Gresik, tanggal 1 april 2017 hari sabtu pukul 20.00 malam Wib.

³⁹S. Nasution, *metode research*, (Jakarta: bumi aksara, 1996), hlm 106

⁴⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), 116 – 117 di daerah-daerah kajiannya. Peneliti mengamati kemasan, bahan, dan cara penyampaian pesan dakwahnya kepada mad’unya. Kemudian peneliti mencatat hasil pengamatannya tersebut dan dalam mencatat pengamatannya peneliti menggunakan buku dan alat tulis, dan alat bantu yang digunakan peneliti adalah berupa kamera, kemudian peneliti juga mengatur jaraknya dengan objek yang dia teliti, agar objek yang diteliti itu tidak terganggu dengan kehadirannya sebagai peneliti, jadi penelitian tersebut bersifat alamiah.

Metode wawancara adalah salah satu metode untuk meraih data dalam suatu penelitian dengan cara mewawancarai secara langsung subyek penelitian atau responden. Atau wawancara juga bisa diartikan sebagai tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewancara disebut *intervieuwer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*.⁴¹Wawancara juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan – pertanyaan pada para responden.⁴²

Metode dokumentasi adalah suatu metode dalam memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya.⁴³.Peneliti mengumpulkan data lewat dokumentasi dengan berupa foto, waktu kegiatan penyampaian pesan dakwah Ustadz jamil ketika sedang berlangsung di salah satu tempat jamaah yang diisi oleh kajian beliau.

Peneliti Menggunakan analisis grounded theory suatu teknik analisis penelitian untuk menemukan teori berdasarkan data-data yang ada.⁴⁴ Dan juga merupakan sebuah pendekatan yang refleksif terbuka dimana pengumpulan data, pengembangan konsep-konsep teoritis, dan ulasan literatur berlangsung dalam proses siklus yang berkelanjutan.⁴⁵

⁴¹Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm 57 - 58

⁴²Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm 39

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal 35

⁴⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 120.

⁴⁵Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Kanseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 31.

1. Relevansi metode dakwah ceramah persuasif yang digunakan ustaz jamil dengan jenis-jenis metode dakwah yang ada dalam literatur keislaman

Metode dakwah ceramah persuasif ustaz Jamil ini sesuai dengan metode dakwah ceramah persuasif yang tertera di dalam literatur keislaman ketika beliau menyampaikan ceramah,beliau berusaha mengarahkan persepsi jamaah sesuai dengan persepsinya. Sehingga jamaah benar-benar antusias untuk memperhatikan ceramah beliau. Dan betul-betul bersemangat untuk menghadiri ceramah-ceramah beliau. Menurut sumber wawancara Dan hal ini dibuktikan cukup banyak jamaah yang datang untuk mengikuti kajian fiqh beliau tersebut. Dari literatur keislaman maka metode dakwah ustazd Jamil ini menggunakan metode ceramah persuasif, ceramah yang mudah difahami oleh jamaahnya.

2. Relevansi metode dakwah ceramah persuasif ustaz jamil dengan teori persuasif di lapangan dakwah

Sebagai seorang komunikator dakwah (dai) yang ingin menjadi komunikator efektif, hendaknya membekali diri dengan teori-teori persuasif. Terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar kegiatan yang dalam pelaksanaannya bisa dikembangkan menjadi beberapa metode, antara lain:

- a. Metode asosiasi, adalah penyajian pesan komunikasi dengan jalan menumpangkan pada suatu peristiwa yang actual, atau sedang menarik perhatian dan minat massa.
- b. Metode integrasi, adalah kemampuan untuk menyatukan diri dengan komunikasi, maksudnya menyatukan diri secara komunikatif, sehingga tampak menjadi satu, yang

- mengandung arti kebersamaan dan senasib sepenanggungan dengan komunikasi.
- c. Metode pay-off dan fear-arousing, yaitu kegiatan mempengaruhi orang lain dengan menyenangkan perasaannya atau memberi harapan atau sebaliknya dengan menggambarkan hal-hal yang menakutkan yang membawa konsekuensi tidak menyenangkan perasaan.
 - d. Metode icing, yaitu menjadikan indah sesuatu, sehingga menarik siapa yang menerimanya. Metode icing juga disebut metode mamanis-maniskan supaya komunikasi lebih menarik.⁴⁶

Dalam ceramah persuasifnya ustaz Jamil menggabungkan antara metode asosiasi, dan metode pay-off dan fear-arousing, yang terkadang dia menghubungkan pesan-pesan persuasif yang disampaikannya dengan kejadian-kejadian actual yang telah terjadi di

⁴⁶Nasiri DKK, *Kapita Selekta Dakwah* (Surabaya: Kopertais, 2016), 46-47.

masyarakat misalnya ketika ustaz Jamil membahas masalah keutamaan datang lebih awal untuk mendatangi sholat jumat, dijelaskan dengan hadits-hadits yang shahih. Dan hal ini dihubungkan dengan realita masyarakat awam yang dalam mendatangi sholat jumat ini sangat terlambat dan sangat meremehkan sekali bahkan ketika khatib hampir selesai khutbahnya ada jamaah jumat yang barusan datang. Dan hal ini disampaikannya dengan bahasa yang mudah kemudian untuk menarik agar jamaahnya tersebut tertarik untuk datang lebih awal maka ustaz Jamil menyampaikan dasar-dasar yang bersumber dari hadits yang shahih yang menceritakan keutamaan orang yang lebih awal datang untuk sholat jum'at, sehingga jamaahnya tertari hatinya untuk melaksanakan yang disampaikan tersebut. Metode ini dilakukan oleh ustaz jamil dan dipakai untuk menyampaikan pesan dakwahnya ke mad'unya.

3. Relevansi metode dakwah ceramah persuasif ustaz jamil dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Metode dakwah yang digunakan ustaz Jamil ini sesuai dengan metode dakwah yang ada di dalam Al-Qur'an dalam surat an-nahl ayat 125 Allah Ta 'Ala berfirman

أُذْعِنْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْخَسِنَةِ وَجِلْدُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهَتَّدِينَ

Artinya:

serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Kesesuaianya dari ayat diatas adalah bahwa metode ceramah persuasif yang digunakan ustaz Jamil itu sama dengan hikmah dan mauidho hasanah, dan mujadalah di mana ketika beliau menyampaikan itu dengan penyampaian yang sarat dengan dalil Al-Qur`an dan Al-Hadits dan disampaikan dengan penjelasan yang sangat jelas sekali dan dengan lemah lembut serta perlahan-lahan tidak tergesa-gesa dalam penyampaiannya sehingga isi pesannya mudah difahami oleh mad'unya. Dan juga sesuai dengan mauidho hasanah dalam penyampaiannya ustaz Jamil memberi nasihat dengan baik dan gaya yang ramah tamah, dan ustaz Jamil berusaha memperbaiki tingkat pemahaman fiqh mad'unya yang mad'unya tersebut tingkat pengetahuannya tentang fiqh islam masih sangat rendah sehingga ustaz Jamil memilih materi fiqh agar memperbaiki tingkat pemahaman mad'unya yang masih rendah tersebut tentang masalah fiqh islami. Kemudian setelah selesai berceramah beliau membuka tanya jawab diskusi untuk lebih memahamkan jamaah bagi jamaah yang belum faham tentang materinya bisa langsung dibuka tanya jawab dan jamaah langsung menanyakan ketidak fahamannya tersebut terhadap ustaz Jamil. Kemudian dengan jawaban ustaz Jamil yang ringkas dan mudah difahami maka jamaahnya menjadi faham tentang apa yang ditanyakannya

Kesimpulan

Menurut ustaz Jamil dakwah merupakan suatu bagian dari Islam yang tidak dapat dipisahkan dari Islam itu sendiri, karena dakwah termasuk bagian jihad di jalan Allah Ta 'Ala, maka peranannya sangat penting sekali di dalam tubuh umat Islam untuk mengajak orang yang belum mengenal Islam untuk masuk Islam dan memperbaiki orang yang keislamannya kurang baik untuk menjadi orang muslim yang lebih baik sekali, sehingga dalam berdakwah ini memerlukan metode dan metode ini disesuaikan dengan kondisi mad'unya karena pemakaian metode dakwah yang tepat, dapat untuk menunjang keberhasilan dakwah sehingga tujuan-tujuan dakwah dapat tercapai. Dan menurut ustaz Jamil metode dakwah yang tepat di lingkungannya adalah dengan menggunakan metode dakwah ceramah persuasif, karena masyarakat dilingkungannya masih sangat awam sehingga metode dakwah ini digunakan agar diharapkan masyarakat yang awam sebagai mad'unya tersebut bisa memahami apa yang disampaikan oleh ustaz Jamil. Dan masyarakat awam sangat tertarik dengan hal tersebut.

Daftar Pustaka

Abdullah. *Dakwah Sebagai Hobi Mungkinkah?*, Surabaya, Elba, 2006.

Al-'Allaf, Abdullah Ahmad. *1001 Cara Berdakwah*, Solo: Ziyad Visi Media, 2008.

- Alatas, Ismail Fajrie. *Risalah Konsep Ilmu Dalam Islam*, Jakarta, Diwan, 2006.
- Al-banna, Shofwan. *100 % Da'wah Keren*, Yogyakarta: Book Magz, 2007.
- Amin, -al Asep. *Kisah Mujahadah Ulama NU Dalam Saham Dakwah Islam*, Surabaya: Garisi, 2007
- Amin, M. Masyhur. *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002.
- Amin, Masyhur A. Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan, Yogyakarta: Sumbangsih, tt.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Anshari, M. Hafi. *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, Surabaya, AL – Ikhlas, 1993.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Aripudin, Acep dan Mudhofir Abdullah, *Perbandingan Dakwah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Aziz, Abdul dan Zaid. *Dakwah dan Akhlak Da'I*, Yogyakarta: Pustaka Al-Haura, 2008.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Baqa-al , Yusuf Muhammad. *Qamus Thulab*, t.tp, Dar al-Ma'arifah, 2001.
- Barry-al, M. Dahlan Y. dan L. Lya Sofyan Yacub, *Kamus Induk Istilah Ilmiah Populer*, Surabaya: target Press, 2003.
- Bayanuni- Al, Muhammad Abu Fath. *Al-Madkhal Ila Ilmi Dakwah*, Beirut: Muassasah ar-Risalah, 1991.
- Bayanuni-al, Muhammad Abu Fath. *al-Madkhal ila ilmi Dakwah*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1991.
- Bertens, K. *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, Beirut: dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007.
- Cl. Seltiz, *Research Methods in Social Relations*, New York: Holt, Rinehart and Windston, 1964.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Fawaz. *Pokok-Pokok Dakwah Manhaj Salaf*, Jakarta: Griya Ilmu, 2007.
- Hamid, Farid dan Heri Budianto. *Ilmu Komunikasi Sekarang dan Tantangan masa Depan*, Jakarta: Kencana, 2011.

- Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur`an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1884.
- Hasymi, A. *Dustur Dakwah Dalam Al-Qur`an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Isma'il, A. Ilyas. *Paradigma Dakwah Sayyid Qut}ub*.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, Beirut: dar al-Kutub al'Ilmiyyah, 2008.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 2*, Beirut: Dar al-Kutub al'Ilmiyyah, 2008.
- Khasanah, Siti Uswatun. *Berdakwah Dengan Jalan Debat*, Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press, 2007.
- Kusnawan, Aep. *Ilmu Dakwah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Langgulung, Hasan. *Kreativitas dan Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1991.
- Latif, HSM Nasaruddin. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiyyah*, Jakarta: Firma Dara, 1971.
- Latipun. *Psikologi Konseling*, Malang: Universitas Muhammadiyah, 2001
- Lesmana, Jeanette Murad. *Dasar – Dasar Konseling*, Jakarta: Universitas Indonesia, 2005.
- Mahfuz, 'Ali. *Hidayat al-Murshidin ila Turuq al-Wa'zi wa al-Khitabat*, Beirut: Dar al-Ma'arif, t.t.
- Manzhur, Ibnu. *Lisanul Arab*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1955.
- Maqdisy, -al Ibnu Qudamah. *Minhajul Qashidin*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2008.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Moh. Jufriyadi Sholeh. 2015. *Pandangan dan kritik Yusuf Al-Qaradawi Terhadap Pandangan Barat Tentang Agama dan Ilmu Pengetahuan*. 2(1).
- Muhiddin, Asep. *Dakwah Dalam Perspektif al-Qur`an*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir Indonesia-Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2007.
- Munir, M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Munir, M. *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Munsyi, A. Kadir. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, Surabaya: Al – Ikhlas, 1978.
- Muslim. *Shahih Muslim Juz 4*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2008.
- Nasir, Muhammad. *Fiqh al-Dakwah Majalah IslamKiblat*, Jakarta: Ramadhan, 1971.
- Nasiri DKK, *Kapita Selekta Dakwah*, Surabaya: Kopertais, 2016.

- Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: bumi aksara, 1996.
- Natsir, M. *Fiqhud Dakwah*, semarang: Ramadhani, 1984.
- Nugraha, G. Setya. *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Sulita Jaya, 2013.
- Nuh, Sayid Muhammad. *Dakwah Fardiyah*, Surakarta: Era Intermedia, 2004.
- Partanto, Paus A. dan M. Dahlan Barri. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 1994.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Qorni, -al Aidh. *Tips Belajar Para Ulama*, Solo: Wacana Ilmiah Press, 2008.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- Sha'bi, Akhmad. *Kamus An-Nur Arab Indonesia*, Surabaya: Halim jaya, t.th.
- Siradj, Sjahudi. *Ilmu Dakwah Suatu Tinjauan Methodologis*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel, 1989.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sultan, Muh}ammad. *Desain Ilmu Dakwah*, Semarang: Walisongo Press, 2003.
- Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Suparta, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, Cet 1, 2003.
- Syaukani, -Asy. *Fathul Qadir Juz 1*, Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 2007.
- Tasmara, Toto. *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Thabari, at. *Jamiul Bayan Juz 8*, Beirut: Dar al-Fikr, 2005.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Kanseling*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Ulwan, Abdullah Shalih. *Madrasatu Du'a*, Kairo: Dar al-Salam , 2001.
- Umar, Thoha Yahya. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1971.
- Wawancara dengan ustazd jamil tempat di masjid at-Tauhid betiting Cerme Gresik, tanggal 1 april 2017 hari sabtu pukul 20.00 malam Wib.